



PERANAN CREATIVE ACCOUNTING, CORPORATE GOVERNANCE DAN IMPRESSION MANAGEMENT TERHADAP INTERNAL CONTROL SYSTEM DAN KECURANGAN AKUNTANSI DALAM PELAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA ENTITAS PUBLIC DI INDONESIA)

Annisah Febriana ^{a*}

^a Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAPAN, Surabaya, Indonesia

email: ^a annisah@stieyapan.ac.id

* corresponding author

INFO ARTIKEL

Article history

Menerima 3 Agustus 2022

Revisi 21 Agustus 2022

Diterima 30 Agustus 2022

Online 1 September 2022

Kata Kunci

Creative Accounting,
Corporate Governance,
Impression Management,
Internal Control System,
Kecurangan Akuntansi

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan “Apakah Laporan Keuangan masih bisa dipercaya akurasi?”. Kecurangan akuntansi dalam pelaporan keuangan menimbulkan keraguan yang besar dan kerugian bagi para investor, kreditor, dan stakeholders lainnya. Akibatnya pihak users mendapatkan informasi yang salah atas kondisi entitas karena adanya upaya menyembunyikan informasi yang relevan dan akurat, sehingga mengakibatkan users mengambil suatu analisa dan keputusan yang salah. Tujuan dari penelitian ini mengetahui pengaruh creative accounting, corporate governance dan impression management terhadap internal control system dan kecurangan akuntansi dalam pelaporan keuangan. Dimana variable internal control system menjadi variabel intervening yang menghubungkan antara creative accounting, corporate governance dan impression management terhadap kecurangan akuntansi pada pelaporan keuangan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah staf, pegawai dan karyawan bagian accounting, dan finance dalam sebuah entitas public. Penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan Software smartPLS 3.0. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa creative accounting berpengaruh dan corporate governance berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan corporate governance berpengaruh terhadap internal control system.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

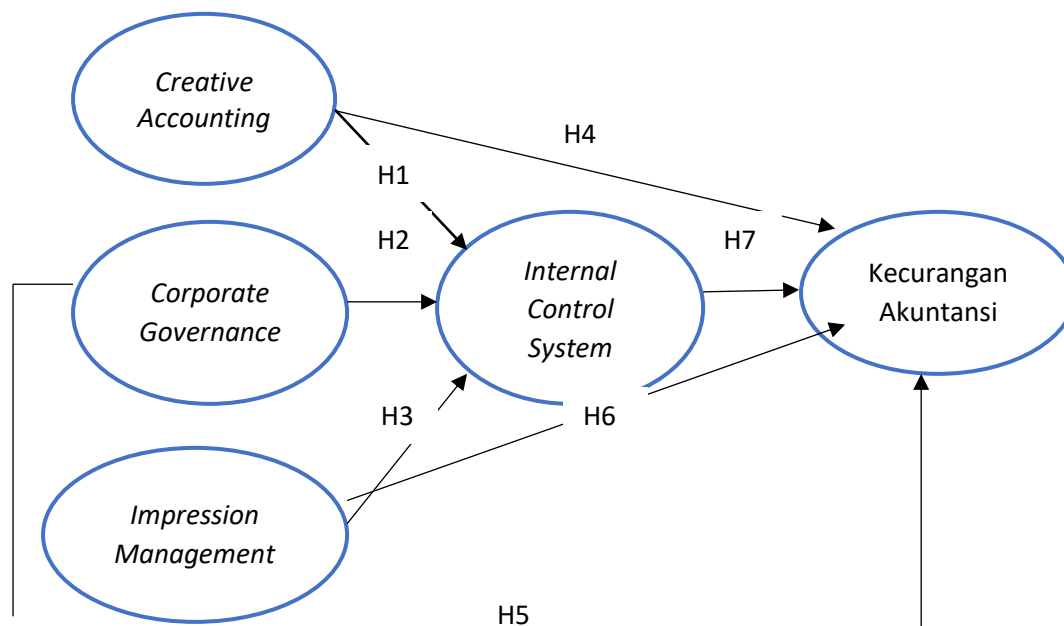
Pada awal tahun 2018, PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP *Finance*) menjadi sorotan otoritas keuangan dan publik. Perusahaan pembiayaan yang berada di bawah naungan Columbia Group tersebut di atas kertas terlihat dalam kondisi baik-baik saja. Namun, kondisi perusahaan berubah 180 derajat. Rating utang perseroan berubah drastis dari stabil menjadi idSD (*selective default*), pada tanggal 9 Mei 2018 lantaran salah satu kupon *Medium Term Notes* (MTN) yang diterbitkan SNP gagal bayar. Imbasnya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membekukan kegiatan usaha SNP karena perseroan gagal membayar bunga MTN senilai Rp 6,75 miliar, pada 14 Mei 2018 melalui Surat Deputi Komisioner Pengawas IKNB II No. S-247/NB.2/2018. Diduga pihak SNP *Finance* tidak menyampaikan laporan keuangan dengan benar alias fiktif, sehingga perusahaan pemeringkat dan auditor tidak mengeluarkan peringatan atau *warning* sebelum gagal bayar terjadi.

Persoalan laporan keuangan ini sangat vital dan seringkali menjadi keruwetan bagi sebuah perusahaan bila tak dikelola dengan baik. Kecurangan akuntansi dalam pelaporan keuangan bukan masalah yang baru. Bermula pada awal tahun 2000an banyak kasus dari perusahaan – perusahaan besar dan ternama macam kasus Enron, WorldCom, Bank Lippo, Xerox, hingga penolakan laporan keuangan PT Telkom oleh SEC (*Securities and Exchange Commission*). Rata-rata pokok permasalahan terletak pada skandal keuangan, kegagalan entitas, manipulasi laporan keuangan, kesalahan pemeriksaan laporan keuangan dan kemungkinan pihak manajemen yang secara oportunistik mengeksploitasi asimetri informasi guna mempengaruhi persepsi pemakai laporan terhadap kinerja perusahaan demi kepentingan sendiri (*self-serving*). Dimana dalam literatur disebut manajemen impresi (*impression management*).

Ikatan Akuntansi Indonesia (2019) dalam Standar Profesional Akuntan Publik, SA Seksi 316 menjelaskan bahwa kecurangan akuntansi adalah (a). Penyajian yang salah atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam pelaporan keuangan serta (b). Penyajian yang salah yang timbul akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva atau kekayaan institusi. Sedangkan ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) mendefinisikan kecurangan akuntansi dengan lebih luas, yaitu dengan semua cara dalam akuntansi yang tidak benar yang dapat dilakukan, dan yang digunakan untuk memperoleh keuntungan atas pihak lain.

2. Tinjauan Pustaka

Kerangka Konseptual Dan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijabarkan diatas, maka bisa dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : *Creative accounting* berpengaruh terhadap *internal control system* dalam pelaporan keuangan ?
- H₂ : *Corporate governance* berpengaruh terhadap *internal control system* dalam pelaporan keuangan ?
- H₃ : *Impression management* berpengaruh terhadap *internal control system* dalam pelaporan keuangan ?
- H₄ : *Creative accounting* berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi dalam pelaporan keuangan ?
- H₅ : *Corporate governance* berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi dalam pelaporan keuangan ?
- H₆ : *Impression management* berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi dalam pelaporan keuangan ?
- H₇ : *Internal control system* berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi dalam pelaporan keuangan ?

Chartered Accountant (CA)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan menggunakan design penelitian eksplanatori. Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data primer. Data diambil melalui proses *purposive sampling* secara *nonrandom* atau *nonprobability*. Respondensi penelitian ini adalah staf, pegawai dan karyawan bagian *accounting*, dan *finance* dalam sebuah entitas *public*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua entitas *go public* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel – variable yang akan dianalisa dalam penelitian ini dikelompokkan sebagai berikut :

Variabel Eksogen (X) meliputi :

Creative Accounting (X₁)

Pengukurannya menggunakan lima indikator yaitu: Output Laporan Keuangan, Potensi kinerja perusahaannya, Teknis pekerjaan akuntansi, Pengaruh faktor eksternal yang berpengaruh terhadap laba perusahaan, Informasi tentang aktivitas perusahaan

Corporate Governance (X₂)

Pengukurannya menggunakan empat indikator yaitu : Keadilan, Transparansi, Accountability, Pertanggungjawaban.

Impression Management (X₃)

Pengukuran variabel ini menggunakan empat Indikator yaitu : *self-enhancing attribution*, *self-defensive attribution*, bias penjelasan bahasa akuntansi dan Intensitas Manajemen Impresi (Aerts 1994)

Variabel Intervening (Y₁)

Internal Control System

Diukur dengan lima indikator: efektifitas penerapan wewenang dan tanggung jawab, perhatian atas pencatatan transaksi, efektifitas pengendalian fisik, ketepatan Sistem Akuntansi, dan tingkat pemantauan dan evaluasi.

Variabel Endogen (Y₂)

Kecurangan Akuntansi dalam Pelaporan Keuangan dengan lima indikator yaitu : manipulasi; pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi/dokumen pendukung, penyajian yang salah atau penghilang peristiwa; salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja; penyajian laporan keuangan yang salah akibat penyalahgunaan penggelapan; dan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis model *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan Software smartPLS 3.0 untuk menguji model dan hipotesis yang dirumuskan. Teknik PLS dilakukan melalui dua tahap, yaitu:

1. Melakukan uji *measurement* model, yaitu menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator.
2. Melakukan uji *structural* model yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel/korelasi antara konstruk konstruk yang diukur dengan menggunakan uji t dari PLS.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisa Model Struktural

a. Evaluasi Outer Model

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas model *Structural Equation Modelling* (SEM) dilakukan dengan cara menguji *Convergen Validity* dan *Discriminant Validity*. Pengujian *covergen validity* adalah dengan melihat nilai *outer loading*-nya. Berikut ini adalah nilai *outer loading* dari skema model struktural PLS, setelah mengeluarkan beberapa indikator yang tidak memenuhi syarat *convergent validity* (< 0,5) sebelumnya

Tabel 1.
Hasil Analisis PLS Outer Loading Revisi

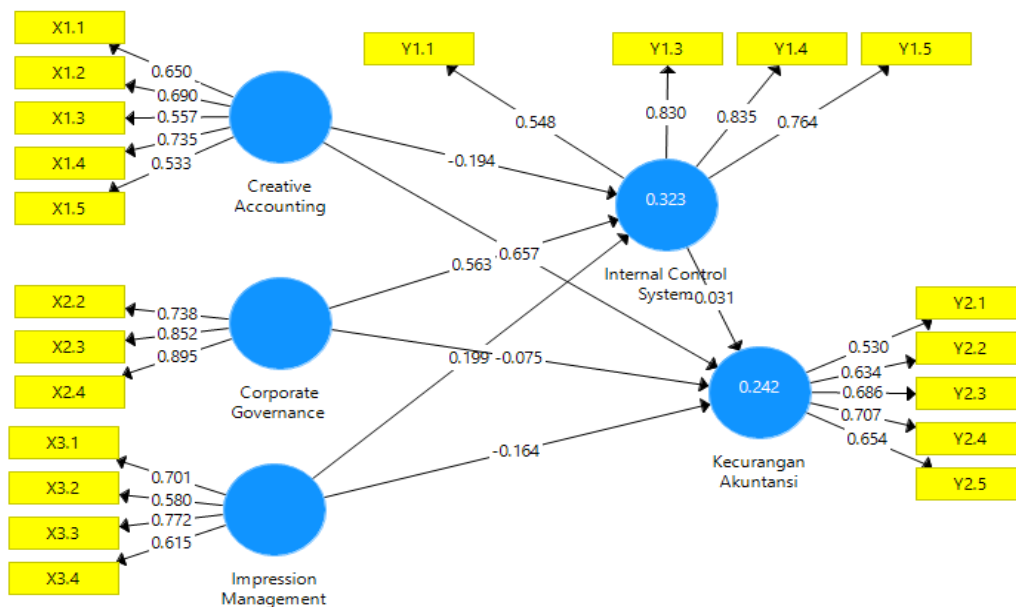
Variabel	Indikator	Outer Loading
<i>Creative Accounting</i> (X ₁)	X1.1	0.650
	X1.2	0.690
	X1.3	0.557
	X1.4	0.735
	X1.5	0.533
<i>Corporate Governance</i>	X2.2	0.738

(X2)	X2.3	0.852
	X2.4	0.895
Impression Management (X3)	X3.1	0.701
	X3.2	0.580
	X3.3	0.772
	X3.4	0.615
Internal Control Sysytem (Y1)	Y1.1	0.548
	Y1.3	0.830
	Y1.4	0.835
	Y1.5	0.764
Kecurangan Akuntansi (Y2)	Y2.1	0.530
	Y2.2	0.634
	Y2.3	0.686
	Y2.4	0.707
	Y2.5	0.654

Sumber: data diolah (2020)

Maka skema model structural PLS yang baru (revisi model) yang dapat ditunjukkan pada Gambar 2. sebagai berikut :

Gambar 2.
Jalur Model PLS Revisi



Selanjutnya dilakukan pengujian *discriminant validity* dengan cara mengamati nilai *discriminant validity* melalui metode *Average Variant Extracted* (AVE). Berikut adalah nilai AVE pada variabel penelitian ini,

Tabel 2
Hasil Analisis PLS Average Variant Extracted (AVE)

Variabel	AVE
<i>Creative Accounting (X1)</i>	0.691
<i>Corporate Governance (X2)</i>	0.507
<i>Impression Management (X3)</i>	0.550
<i>Internal Control System (Y1)</i>	0.568
<i>Kecurangan Akuntansi (Y2)</i>	0.516

Sumber: data diolah (2020)

Kemudian selanjutnya adalah membuktikan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini reliabel. Pertama, melakukan uji *Composite Reliability* dimana suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai $> 0,6$. Diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*, dimana suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai $> 0,6$ Berikut ini adalah nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari masing-masing variabel di dalam penelitian ini:

Tabel 3
Hasil Analisis PLS Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbach Alpha
<i>Creative Accounting (X1)</i>	0.869	0.778
<i>Corporate Governance (X2)</i>	0.772	0.634
<i>Impression Management (X3)</i>	0.764	0.697
<i>Internal Control System (Y1)</i>	0.837	0.738
<i>Kecurangan Akuntansi (Y2)</i>	0.879	0.645

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach alpha* > 0.6 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel pada dalam penelitian ini mempunyai tingkat reliabilitas/kehandalan yang baik

b. Evaluasi Inner Model

Uji Coefficient Determination

Evaluasi *path coefficient* dilakukan dengan menggunakan *coefficient determination (R-Square)* untuk mengukur seberapa besar variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Pengolahan data yang dilakukan maka diperoleh nilai *R-Square* sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis PLS Nilai R-Square

Variabel	R-Square	Keterangan
<i>Internal Control System (Y1)</i>	0.323	> 0.00
<i>Kecurangan Akuntansi (Y2)</i>	0.242	> 0.00

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* variabel *Internal Control System (Y1)* adalah sebesar 0,323. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa *Internal Control System (Y1)* dapat dijelaskan oleh variabel independen *creative accounting, corporate governance, impression management* yaitu sebesar 32.3%. Sedangkan untuk nilai *R-Square* yang diperoleh variabel *Kecurangan Akuntansi (Y2)* yaitu sebesar 0.242. Hal ini menjelaskan bahwa *Kecurangan Akuntansi (Y2)* dapat dijelaskan oleh variabel independen diantaranya *creative accounting, corporate governance, impression management* yaitu sebesar 24.2 %.

Uji Predictive Relevance

Penilaian *predictive relevance* dapat diketahui dari nilai Q-Square. Adapun hasil perhitungan nilai *Q-Square* di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - [(1 - R^2)x(1 - R^2)]$$

$$Q^2 = 1 - [(1 - 0,323)x(1 - 0,242)]$$

$$Q^2 = 1 - (0,677 x 0,758)$$

$$Q^2 = 1 - 0,5132 = \mathbf{0,486}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai *Q-Square* (Q^2) yaitu sebesar 0,486. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 48.6%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 51.4% dijelaskan oleh faktor/variabel lainnya yang berada di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dari hasil yang telah diperoleh tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *Predictive Relevance* yang baik.

Uji Goodness of Fit

Hasil uji *Goodness of Fit* (GoF) dapat diperoleh dari nilai akar rata-rata nilai AVE dengan nilai akar rata-rata *R-Square* (Tanenhaus, 2004). Menurut Tanenhaus (2004) nilai GoF dikatakan “small” jika diperoleh nilai sama dengan 0.1, “medium” jika diperoleh nilai sama dengan 0.2, dan “besar” jika diperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 0.38. Berikut adalah perhitungan nilai *Goodness of Fit*:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0.565 \times 0.2825}$$

$$GoF = \sqrt{0.1596} = \mathbf{0.399}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Goodness of Fit* di atas diperoleh nilai sebesar 0.399 sehingga dapat dikatakan nilai GoF > 0.38 atau nilai GoF berada pada kategori nilai besar. Pengujian R^2 , Q^2 dan GoF yang telah dilakukan sebelumnya, hingga terlihat bahwa model yang dibentuk di dalam penelitian ini adalah *robust* atau baik. Sehingga, pengujian hipotesis dapat dilakukan

Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan program Smart PLS, kriteria hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *T-Statistics* > 1.96 atau *P-Values* < 0.05, hal ini dikarenakan pada penelitian ini menggunakan nilai alpha atau tingkat signifikan 5% atau 0.05. Berikut ini adalah hasil *path coefficient* (koefisien jalur) yang diperoleh dari hasil pengolahan data yang dipergunakan untuk menjawab hipotesis pengaruh langsung di dalam penelitian ini.

Tabel 5
Uji Hipotesis - Pengaruh Langsung

Hipotesis	Pengaruh Langsung	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Value</i>	Kesimpulan
H ₁	<i>Creative accounting</i> → <i>Internal control system</i>	0.303	0.762	Ditolak
H ₂	<i>Corporate governance</i> → <i>Internal control system</i>	7.266	0.000*	Diterima
H ₃	<i>Impression management</i> → <i>Internal control system</i>	0.297	0.767	Ditolak
H ₄	<i>Creative accounting</i> → Kecurangan akuntansi	3.221	0.001*	Diterima

H ₅	<i>Corporate governance</i> → Kecurangan akuntansi	2.039	0.042*	Diterima
H ₆	<i>Impression management</i> → Kecurangan akuntansi	0.593	0.545	Ditolak
H ₇	<i>Internal control system</i> → Kecurangan akuntansi	0.239	0.812	Ditolak

Ket : *) Tingkat signifikansi 5%

***) Tingkat signifikansi 10%

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah menyatakan *creative accounting* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi, ternyata mendapat dukungan dari penelitian Smith, Tiras dan Vichitlekarn (1997). Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *creative accounting* dirancang oleh pihak manajeme berdasarkan aspek pertimbangan-pertimbangan dari seluruh komponen di manajemen karena laporan keuangan tersebut mempertimbangkan kegunaannya untuk *stakeholder, shareholder* dan manajer. Sehingga kepentingan berbagai macam tersebut harus dipenuhi terutama berdasarkan tujuan internal.

Merchant and Rockness (1994) juga mengatakan bahwa manajemen punya ruang gerak yang luas dan terdapat celah untuk memanfaatkan proses pilihan kebijakan dalam metode akuntansi dengan perekayasaan secara kreatif. Salah satu contohnya adalah menentukan penggunaan metode penilaian persediaan pada masa inflasi. Penentuan persediaan akan dihadapkan pada situasi nilai persediaan yang akan dilaporkan sebesar *at cost, at sale, lower cost or market (lowcom), fair value*, atau menggunakan *general price level*. Pada situasi kondisi dengan harga yang naik sangat tinggi, manajemen akan kontradiksi dengan kondisi nyata bila nilai persediaan dilaporkan dengan *at cost* dan *lowcom* yang akan selaras bila penentuan tersebut akan dilaporkan pada tingkat *general price level* atau *fair value*. Hal ini yang memberi situasi yang kreatif bagi manajemen untuk menggunakan *at sale, at cost, lowcom* atau *general price level*

Dapat disimpulkan bahwa sebenarnya manajemen mempunyai kecenderungan untuk memasukkan suatu “kerugian” atau “keuntungan” pada rekening-rekening *extra ordinary* dan memasukkan komponen tersebut karena faktor pertimbangan. Hal ini yang menyebabkan kecurangan akuntansi terjadi dan berhubungan dengan *creative accounting*.

Beberapa konsep tentang *corporate governance* antara lain yang dikemukakan oleh Shleifer and Vishny (1997) yang menyatakan *corporate governance* berkaitan dengan cara atau mekanisme untuk meyakinkan para pemilik modal dalam memperoleh *return* yang sesuai dengan investasi yang telah ditanam. Iskandar dkk (1999) menyatakan bahwa *corporate governance* merujuk pada kerangka aturan dan peraturan yang memungkinkan *stakeholders* untuk membuat perusahaan memaksimalkan nilai dan untuk memperoleh *return*. Selain itu *corporate governance* merupakan alat untuk menjamin direksi dan manajer (atau insider) agar bertindak yang terbaik untuk kepentingan investor luar (kreditur atau *shareholder*) (Prowson, 1998).

5. Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pada penelitian ini, menjelaskan bahwa *impression management* dan *internal control system* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada pelaporan keuangan. Sedangkan *creative accounting* dan *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi pada laporan keuangan.

Beberapa landasan berpikir yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari segi teoritis *creative accounting* dan *corporate governance* dapat mempengaruhi manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan akuntansi dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, seharusnya perusahaan harus mampu menciptakan sistem pengawasan yang efektif didasarkan atas distribusi dan keseimbangan kekuasaan antar anggota direksi, komisaris, pemegang saham dan pengawas dan

menyangkut pula proses pertanggungjawaban para pengurus perusahaan atas keputusan yang dibuat dan kinerja yang dicapai.

Saran

Kajian serta penelitian dibidang akuntansi perilaku, khususnya berkaitan dengan kecurangan akuntansi sangat terbuka lebar dan sangat diperlukan di Indonesia. Studi ini membuka cakrawala dan wawasan perlunya pendekatan lintas dimensi ilmu dalam memecahkan permasalahan yang konkrit di Indonesia. Saran yang bisa disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Adanya pengembangan teori akuntansi khususnya tentang kecurangan akuntansi.
2. Upaya mencegah praktek memanipulasi akuntansi sebaiknya entitas terbuka dalam menerapkan sistem pengendalian internal
3. Sebaiknya sistem pengendalian internal dalam bentuk pengawasan dan pengontrolan tidak hanya dilakukan terus menerus tetapi juga perlu dikaji secara berkelanjutan.

6. Referensi

- Amat, Oriol, Bale, John, and Dowd. Jacks, 1999, *The Ethics of Creative Accounting*, Economics Working Paper, SSRN.
- Aerts, W.1994. *On the Use of Accounting Logic as an Explanatory Category in Narrative Accounting Disclosures*. Accounting Organizations and Society 19(4/5): 337-353
- Boynton, W.C., Walter G Kell, 1996, *Modern Auditing*, 6th Ed, Jhon Wiley & Sons, Inc, New York.
- Chtourou S.M., Jean Bedard, and Lucie Courteau, 2001, *Corporate Governance and Earning Management*, Working Paper, www.ssrn.com
- Clatworthy, M.A dan M.J. Jones. 2001. *The Effect of Thematic Structure on The Variability of Annual Report Readability*. Accounting, Auditing and Accountability Journal 14(3): 311-326
- Healy., P.M, 1995, *The effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions*, Journal Accounting and Economics 7, 85-107
- Hooghiemstra, R. 2000. *Corporate Communication and Impression Management – New Perspectives Why Companies Engage in Social Reporting*. Journal of Busuness Ethics 27: 55-68
- Ikatan Akuntansi Indoensia, 2011, Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat, Jakarta.
- Naser, K, 1992, *A Note on The Use pf Creative Accounting*, British Accounting Review, 24, pp 111-118
- Shleifer, A and R.W. Vishny, 1993, *Corruption*. Quarterly Journal of Economics, Vol 108, pp: 559-617.
- Singarimbun, Masri dan Effendi Sofyan, 2009, Metode Penelitian Survey, LP3ES, Jakarta.
- Smith, R., Sam Tiras, and Stan Vichitlekarn, 1997, *The Interaction Between Internal Control Assessment and Substantive Testing in Audits for Fraud*. Working Paper, SSRN
- Sugiyono. 2014. *Metode Penilaian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Swardjono, 2005, Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan, BPFE. Jakarta.
- Vinnari dan N’Asi. 2008. *Creative Accrual Accounting in the Public Sector: “Milking” Water Utilities To Balance Municipal Budgets and Accounts*,
- Yuthas, K., R. Rogers, dan J.F. Dillard. 2002. *Communicative Action and Corporate Annual Reports*. Journal of Business Ethics 41 (1-2): 141-157